

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN KALI ANJAH DI DESA SAMBIK ELEN KABUPATEN LOMBOK UATARA**

Diajukan sebagai salah  
satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KOSENTRASI ENTERPRENEUER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN KALI ANJAH DI DESA SÁMBIK ELEN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Disusun dan Diajukan oleh:

**LASADINATA**  
**NIM : 217120121**

Telah Memenuhi Syarat dan disetujui  
Mataram, 3 Agustus 2022

Menyetujui,

**Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.**  
**NIDN: 0815118302**

**Pembimbing II**



**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.**  
**NIDN: 0828108404**

Mengetahui,

**Ketua Program**

**Administrasi Bisnis**



**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.**  
**NIDN: 0828108404**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN KALI**  
**ANJAH DI DESA SAMBIK ELEN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

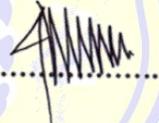
Disusun dan Diajukan oleh:

**LASADINATA**  
**NIM : 217120121**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 3 Agustus 2022 dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

**Tim Penguji**

1. **Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.**      Penguji Utama (.....)  
NIDN. 0815118302
2. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.**      Penguji Pendamping (.....)  
NIDN. 0828108404
3. **Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak**      Penguji Netral (.....)  
NIDN. 0807058301

Mengetahui  
Ketua Program Administrasi Bisnis

  
**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.**  
NIDN. 0828108404

Mengesahkan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Dekan

  
**Dr. H. Muhammad Ali., M.Si**  
NIDN. 0806066801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, Dan Ataupun Dokter), baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Metode Penelitian ini tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Mataram, 15 September 2022

Yang membuat pernyataan,



**LASADINATA**  
**NIM. 217120121**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LASADINATA  
NIM : 217.120.121  
Tempat/Tgl Lahir : Dasan..Gelumpang..7 Maret..1998  
Program Studi : Ilmu Administrasi Pensis  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 087.703.376.173  
Email : Adnata.vr46@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa  
Sambik Eten Kabupaten Lombok Utara.

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43 %**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 23. Agustus .....2022

Penulis



LASADINATA  
NIM. 217 120121

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LASADINATA  
 NIM : 217.120.121  
 Tempat/Tgl Lahir : Dasan Gelumpang 7 Maret 1998  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
 Fakultas : FISIPOL  
 No. Hp/Email : 087.703.376.173  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjeh di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Agustus.....2022  
 Penulis

  
LASADINATA  
 NIM. 217 120 121

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.**

**(Q.S. Al insyirah : 6-8)**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisa Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju alam yang terang benderang.

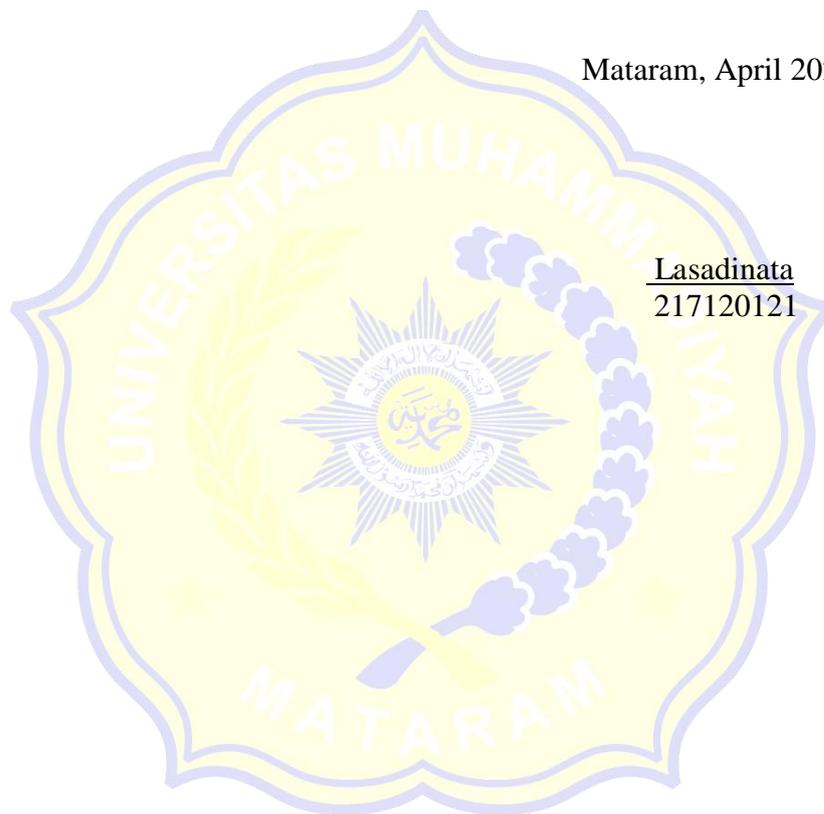
Penulis menyadari bahwa dalam membuat Skripsi ini masih terdapat beberapa kekeliruan dan kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang konstruktif terdapat skripsi ini dari siapapun dan manapun agar penulis untuk kedepannya lebih baik.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhamad Ali, M,Si Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Manizam, S.Sos., M.M selaku ketua program studi Administrasi Bisnis sekaligus yang menjadi dosen pembimbing kedua yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing dan banyak berbagi ilmu kepada penulis.

4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang juga telah bersedia membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen studi Administrasi Bisnis yang telah senantiasa memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mataram, April 2021



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah yang ada di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara sebagai Desa Wisata, melalui deskripsi ini akan menggambarkan secara menyeluruh potensi yang ada sehingga dapat ditentukan strategi pengembangan yang tepat. Untuk merancang strategi dalam mengembangkan potensi objek Wisata Air Terjun Kali Anjah yang ada di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data primer dan data sekunder, tehnik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis data kualitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Air Terjun Kali Anjah memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa di kembangkan, karna dengan banyaknya potensi yang beragam diantaranya adalah: Kali Anjah memiliki potensi alam seperti air terjun yang memiliki view begitu indah yang alirannya langsung dari segara anak. lalu kemudian Air Terjun Kali Anjah memiliki pemandangan alam yang indah seperti Persawahan, Gunung Rinjani, dan air Terjun Kali Anjah ini memiliki area perkebunan yang bisa dijadikan tempat wisata, sehingga keunggulan utama yang dimiliki oleh kawasan air terjun kali anjah yakni kondisi alamnya masih alami serta dukungan serta antusias masyarakat setempat sangat mendukung. Berdasarkan hasil yang sudah dihitung di atas adalah menunjukan bahwa objek wisata air terjun kali anjah memiliki potensi yang cukup besar untuk bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi kawasan objek wisata yang bertahan dan berkembang. Adapaun skema yang sudah diwacanakan di antaranya; 1) meningkatkan kualitas SDM . 2) mengencarkan promosi. 3) Merawat serta memperbaiki maupun membangun sarana dan prasarana yang belum memadai. 4) Memberikan pendidikan. 5) Meningkatkan pengawasan dan keterlibatan masyarakat sekitar. 6) Membuat regulasi yang kuat. 7) membuat website. Adapun kendala dalam pengembangan wisata air terjun kali anjah yaitu jalur transportasi, kurangnya pasilitas penunjang, dan kurangnya ajang promosi.

**Kata Kunci : Strategi, pengembangan objek wisata, Analisi SWOT**

## ABSTRACT

*This study aims to describe the potential of Kali Anjah Waterfall Tourism Object in Sambik Elen Village, North Lombok Regency, as a Tourism Village. to create a plan for maximizing the tourism potential of the Kali Anjah Waterfall in Sambik Elen, North Lombok Regency. A descriptive approach, primary and secondary data sources, data collection strategies, interviews, observations, and documentation are all used in the qualitative research process. In contrast, qualitative and SWOT analysis methods are used in data analysis procedures. The findings demonstrate the great potential for creating Kali Anjah Waterfall Tourism. It is because many different potentials, including Kali Anjah, have natural potential, such as a waterfall with a lovely view that runs directly from the kids. A beautiful natural environment, including rice fields, Mount Rinjani, and plantation areas, can be found near Kali Anjah Waterfall and is suitable for usage as a tourist destination. Thus, the fundamental benefit of the Kali Anjah waterfall area is that its natural conditions are still natural and supportive, and the passion of the local people is very supportive. The findings of the calculations above indicate that the tourist destination of the Kali Anjah waterfall has a great deal of potential to be further developed into a tourist attraction area that survives and develops. The schemes that have been discussed include 1) Improving the caliber of human resources is one of the plans that have been discussed. 2) step up the promotion. 3) Maintain, upgrade, or construct subpar facilities and infrastructure. 4) Offer instruction. 5) Increasing oversight and neighborhood participation 6) Establishing stringent rules. 7) Build a web page. Transportation routes, a lack of auxiliary facilities, and a lack of promotional activities are barriers to the growth of the tourism industry for the Kali Anjah waterfall.*

**Keywords:** Strategy, tourism object development, SWOT analysis

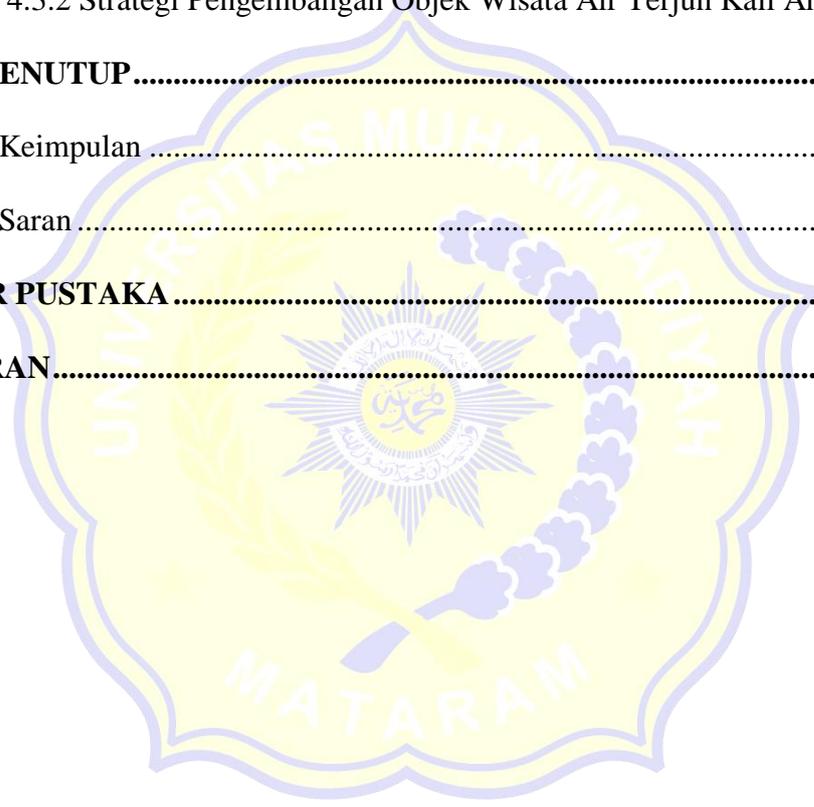


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Studi Penelitian Terdahulu .....	10

2.2	Potensi Pengembangan Pariwisata .....	15
2.3	Strategi Pengembangan Pariwisata .....	16
2.3.1	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata .....	16
2.3.2	Pengembangan Pariwisata .....	17
2.4	Landasan teori.....	18
2.4.1	Teori Pariwisata Berkelanjutan ( <i>Sustainable Tourism</i> ).....	18
2.4.2	Teori Bisnis Pariwisata .....	20
2.4.3	Objek Wisata .....	22
2.5	Konsep Potensi dan Daya Tarik Wisata .....	30
2.5.1	Potensi Pariwisata.....	30
2.5.2	Daya Tarik Pariwisata .....	32
2.6	Kerangka pemikiran.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	38
3.2	Lokasi Penelitian .....	38
3.3	Jenis Dan Sumber Data.....	39
3.2.1	Jenis Data .....	40
3.2.2	Sumber Data.....	40
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	41
3.5	Metode Analisa Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1	Profil Desa Sambik Elen.....	44

4.1.2 Kondisi Demografis.....	46
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	47
4.1.4 Jumlah Penduduk.....	48
4.2 Sejarah Air Terjun Kali Anjah.....	48
4.3 Hasil Penelitian.....	50
4.3.1 Potensi Air Terjun Kali Anjah.....	50
4.3.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah ....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1 Keimpulan.....	82
5.2 Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

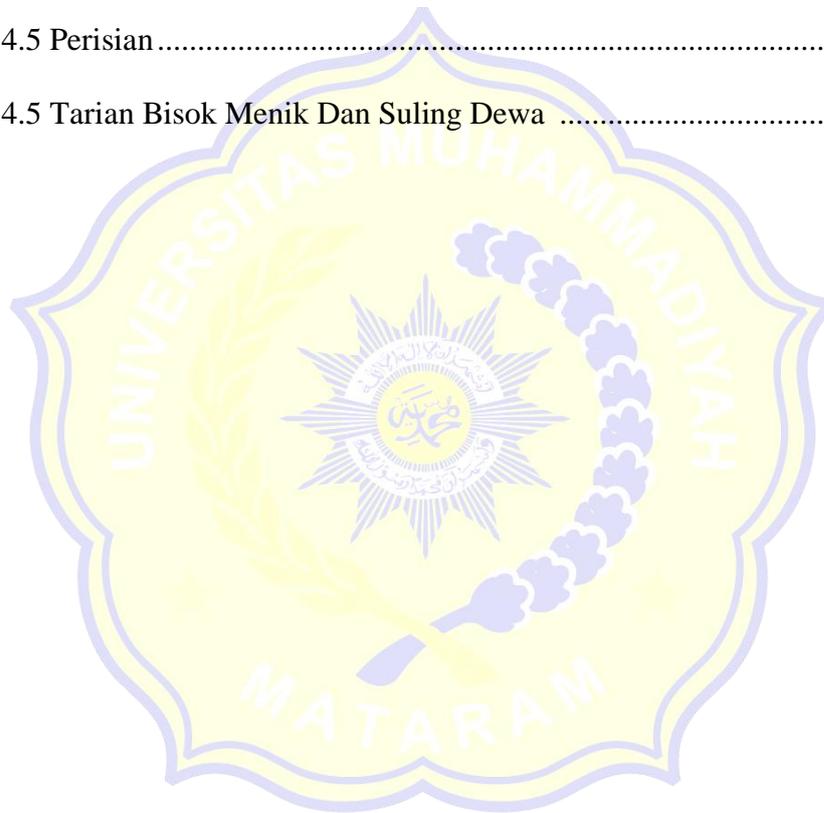


## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Matriks Analisis SWOT .....	42
Tabel: 4.1 Data Kependudukan Berdasarkan Wilayah .....	78
Tabel: 4.2 Analisis Faktor Internal Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah.....	71
Tabel: 4.3 Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Objek Wisata Terun Kali Anjah.....	71
Tabel 4.4 Perhitungan IFAS ( <i>Internal Faktor Analysis Summary</i> ).....	77
Tabel 4.5 Perhitungan IFAS ( <i>Internal Faktor Analysis Summary</i> ).....	77
Tabel: 4.6 Perhitungan EFAS( <i>External Faktor Analysis Summary</i> ) .....	78
Tabel: 4.7 Perhitungan EFAS( <i>External Faktor Analysis Summary</i> ) .....	78
Tabel 4.8 Pengisian Matriks Swot .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Sambik Elen .....	45
Gambar 4.2 Kantor Desa Sambik Elen .....	45
Gambar 4.3 air terjun kali anjah.....	52
Gambar 4.4 Gendang Bleq .....	57
Gambar 4.5 Perisian .....	58
Gambar 4.5 Tarian Bisok Menik Dan Suling Dewa .....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor yakni salah satunya pariwisata. Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya Wonderful of Indonesia berharap untuk bisa memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada pada tahun 2019 akan mencetus 20 juta wisatawan, ([www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id)) minggu,4/4.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini mampu menunjukkan diri menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi paling besar bagi devisa Indonesia selain sektor migas. Sehingga melihat akan perkembangan yang begitu baik, Kementerian Pariwisata juga menargetkan ranking pariwisata Indonesia pada awal 2017 dapat menduduki posisi 30 besar dunia sehingga dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya, (*Sindo.News.com*).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun2009 tentang Kepariwisataaan, Pariwisata adalah kegiatan wisatayang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesame wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Peranan pariwisata sendiri yaitu sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomidaerah. Kebijakan ini diberlakukan atasdasar masyarakat daerah yang memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kunjungan wisman pada Mei 2019 yang lalu sebanyak 1,26 juta yang masih berada di bawah angka psikologis, 1,5 juta jiwa. Walaupun begitu, memasuki semester II ini, pihak Kemenpar optimis pariwisata Indonesia akan tetap catatan pertumbuhan. Adapun, Guntur Sakti, Kepala Biro Komunikasi Publik Kemenpar menyebutkan bahwa semester II diproyeksikan pariwisata akan naik. Menurutnya, hal tersebut terlihat dari perkembangan pariwisata yang terus berkembang selama 4 tahun terakhir. "Dari 2014-2018, pertumbuhan wisatawan mancanegara (wisman) mencapai 67,6%," ujarnya kepada kontan.co.id, Senin (1/3).

Kemudian Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat menargetkan sebanyak 4,5 wisatawan akan mengunjungi NTB tahun 2020, target tersebut disampaikan dalam simposium yang bertajuk "lombok-sumbawa menuju 4,5 juta wisatawan 2020" yang digelar oleh Dinas Pariwisata NTB di hotel Lombok Raya, Rabu, 09/10/2020. Target tersebut tidak mengherankan sebab, selain Bali, NTB dalam sektor pariwisata mempunyai destinasi pariwisata yang sangat mengagumkan, terlebih dengan adanya Bandar Udara yang bertaraf internasional serta sirkuit Moto GP di Kute, Lombok Tengah.

Dalam acara simposium ini turut hadir, Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd, Wakil Gubernur NTB, Direktur itdc, General Manager PT. Angkasa Pura, Majelis Ulama Indonesia NTB, Kepala Dinas Pariwisata NTB, serta staff ahli Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Pengembangan pariwisata di NTB merupakan bagian dari konsep NTB Gemilang yang di usung oleh Zul-Rohmi, gemilang yang

dimaksud adalah NTB harus bangkit dan aman, NTB mesti bersih dan melayani, NTB harus sehat dan cerdas, asri dan alami, sejahtera dan mandiri serta adil dan berkah. Semoga dengan dilakukannya rapat koordinasi atau simposium yang digelar oleh Dinas Pariwisata NTB ini menjadi tonggak kemajuan destinasi pariwisata di NTB.

Pulau Lombok merupakan salah satu Daerah Tujuan wisata (DTW) di Indonesia, yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok merupakan salah satu usaha dalam rangka menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Daerah menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan kedua setelah sektor pertanian dalam arti luas. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata Pulau Lombok mempunyai potensi besar untuk dikembangkan.

Pariwisata memiliki peranan yang penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata, diharapkan mampu menggerakkan serta meningkatkan perekonomian di suatu daerah. Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian, membuka kesempatan kerja serta mengelola potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas masyarakat lokal, (<https://blog.ub.ac.id/15/3>)

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata hendaknya tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Dengan kata lain, dalam keadaan nasional itulah hendaknya terletak landasan bagi kebijakan pengembangan pariwisata.

Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Perkembangan pariwisata di Pulau Lombok mengalami perkembangan yang cukup baik hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan 2 tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara 588.074 dan wisatawan nusantara 48.362 dengan total 636.436 sedangkan pada tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara 113.219 dan wisatawan nusantara 23.882 dengan total 137.100, (*Sumber : Dinas Pariwisata kabupaten Lombok utara KLU*).

Kementerian kebudayaan dan pariwisata RI menyatakan sebagai visinya bahwa pembangunan kebudayaan bangsa, meningkatkan peradaban dan persatuan bangsa, serta meningkatkan persahabatan antar negara. Pengembangan pariwisata di Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni:

Pertama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata. Kedua untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi

bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup. Ketiga meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar. Keempat untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi suatu pembangunan.

Melihat potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok tentu wisata budaya dan alamnya yang sangat mendukung pengembangan pembangunan pariwisata di Lombok. Sebagai keadaan alamnya yang masih asli merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke daerah ini. Sehingga dapat menambah pemasukan untuk daerah secara khusus dan merupakan suatu keuntungan bagi Indonesia secara umum ( Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi NTB, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB.

Kabupaten Lombok Utara menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang posisinya terletak di bagian utara pulau Lombok. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten Lombok Utara dikenal akan sejumlah objek wisata yang mampu menarik wisatawan untuk mengujungnya, seperti Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Gunung Rinjani, Terjun Sendang Gile, Air Terjun Gangga, Tiu Ngumbak, Pantai Sire, Pantai Tebing, Desa Adat Gumantar, Loko Piko, Tiu Kelep, Masjid Kuno dan lain sebagainya. (Sumber: <https://travelingyuk.com> 8/5).

Kabupaten Lombok Utara ini memiliki potensi wisata alam, dan Wisata budaya yang sangat unik salah satunya yang ada di Desa Sambik Elen yang terletak di bawah kaki Gunung Rinjani. Desa ini terdiri dari 8 dusun dan masih memegang teguh budaya dan adat istiadatnya. Desa Sambik Elen berjarak sekitar

83 Km dari kota Mataram dan dapat di tempuh dengan waktu sekitar 2 jam perjalanan. Desa ini berada di ketinggian 3.000 meter diatas permukaan laut dengan suasana yang sejuk, objek wisata alam yang indah dan sosial budaya masyarakat yang unik.

Di tengah lesunya industry pariwisata saat ini terdapat salah satu kawasan pariwisata baru yakni Wisata Air Terjun Kali Ajah yang terletak di Desa Sambik Elen Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Air Terjun Kali Anjah ini memiliki ketinggian  $\pm 20$  m. Air terjun ini berasal dari aliran Sungai Kokoq Puteq yang merupakan batas alami kabupaten Lombok Utara dan Lombok Timur. Airnya sendiri mengandung belerengan sehingga memiliki warna putih dan jernih dan keberadaan Air Terjun Kali Anjah ini berada pada di antara tebing sehingga ini yang menjadi pemicu bahwa Keindahan Air terjun ini terlihat istimewa dengan view dan suasana yang menenangkan.

Sebagai lokasi wisata yang baru, Obyek Wisata Air Terjun Kali Anjah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong kegiatan ekonomi di sekitar daerah wisata tersebut. Namun melihat sampai saat ini Kawasan Air Terjun Kali Anjah ini belum ada sentuhan dari kalangan pemerintah yang bisa mendorong daripada pengembangan objek wisata tersebut, seperti yang di lihat sistem pengelolaan dan pengembangan yang di lakukan masih berbasis lokal. Hal ini dapat dilihat dari prasarana dan fasilitas yang tersedia tentu masih belum memadai karna masih dalam proses pengembangan.

Selain itu juga lokasi parkir kendaraan yang belum tertata dengan baik, sehingga kendaraan pengunjung tidak tertata rapi dan juga menyulitkan kendaraan

keluar masuk. Selain itu juga, sarana seperti rumah makan, tempat penginapan dan lain sebagainya masih belum tersedia. Adapun Penjual makanan di obyek wisata Air Terjun Kali Anjah ini hanya bejualan pada saat musim liburan saja.

Masalah lain yang menjadi kendala pengembangan wisata Air Terjun Kali Anjah ini adalah masalah transportasi yang menghubungkan tempat tinggal wisatawan dengan obyek wisata ini. Sarana transportasi yang tersedia sangat minim, sehingga merasa kesulitan untuk datang. Selanjutnya masalah akomodasi, wisata air terjun kali anjah ini tidak memiliki tempat penginapan.

Dari sini muncul pertanyaan bagaimana dapat mendorong kegiatan ekonomi jika pengelolaan dan pengembangan potensi Obyek Wisata Air Terjun Kali Anjah tidak bejalan dengan baik. Namun bila kehadiran obyek wisata Air Terjun Kali Anjah ini memberikan pengaruh positif untuk kemajuan suatu daerah, maka dari yang di harapkan adalah sebuah inovasi serta pengolahan bagaiman sistem pengembangan yang baik.

## **1.2 RumusanMasalah**

Bersdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi pengembagan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara.?
2. Identifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan potensi Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah yang ada di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara sebagai Desa Wisata, melalui deskripsi ini akan menggambarkan secara menyeluruh potensi yang ada sehingga dapat ditentukan strategi pengembangan yang tepat.
- b. Untuk merancang strategi dalam mengembangkan potensi objek Wisata Air Terjun Kali Anjah yang ada di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian:**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

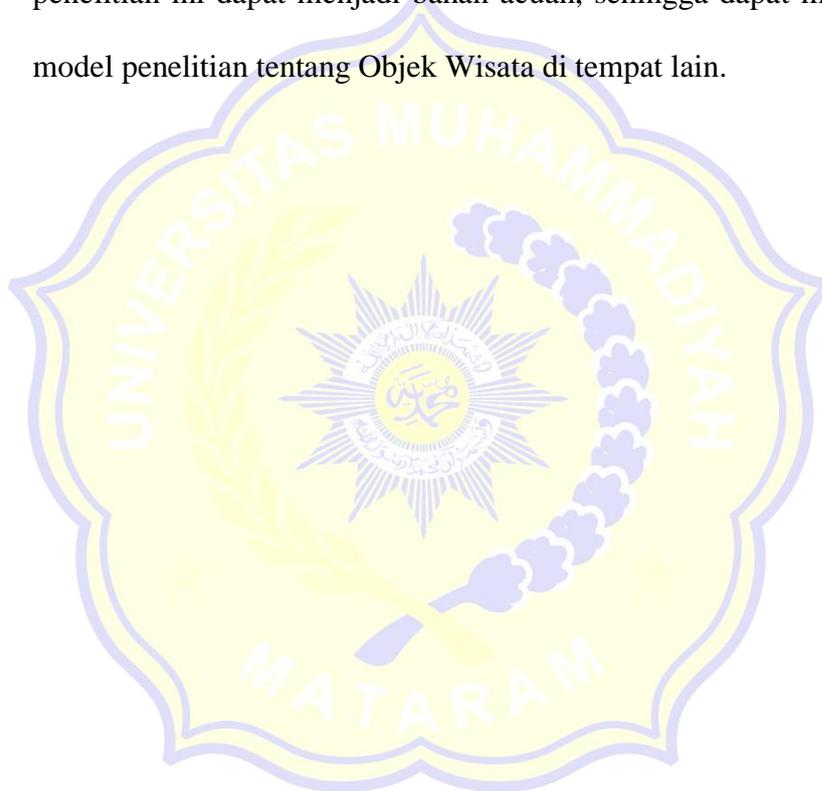
Memberikan tambahan wawasan tentang potensi objek wisata di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara sehingga wisatawan bisa mendapatkan pengalaman tentang sosial budaya kehidupan di pedesaan, selain itu penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi penyempurnaan pengelolaan desa wisata.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengelola kawasan Wisata Terjun Kali Anjah dapat menjadi masukan untuk pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Kabupaten Lombok Utara
- b. Bagi pemerintah Desa Sambik Elen, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Utara serta pihak terkait, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan serta acuan dalam

menentukan langkah-langkah pengembangan Objek Wisata Terjun Kali Anjah

- c. Bagi masyarakat setempat, melalui penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam rangka mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Bagi penelitian selanjutnya terkait Objek Wisata ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan, sehingga dapat menjadikan model penelitian tentang Objek Wisata di tempat lain.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Studi Penelitian Terdahulu**

Melihat masalah dan judul penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan. Secara ringkas, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat di bawahini:

**Table 2.1**  
**Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Selamat Joko Utomo dan Bondan Satriawan pada tahun 2017	Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karang ploslo Kabupaten Malang	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecamatan karang ploslo memiliki potensi yang besar baik internal maupun eksternal yang bisa dikembangkan menjadi desa	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang saya angkat adalah terletak pada metode dan objek penelitian. Dan di sisi lain juga penelitian ini lebih mengacu

				<p>wisata. Adapun strategi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah klaster pengembangan desa wisata, lembaga desa dan pengembangan desa wisata dengan tema desa wisata berperspektif <i>if go green</i> yang unik, khas dan sehat serta berbasis pada keunggulan holtikultura</p>	<p>kepada strategi di dalam pengembangan desa wisata sedangkan penelitian yang saya angkat itu lebih mengacu kepada menganalisis dari pada potensi prospek pengembangan destinasi objek wisata air terjun.</p>
2	Syafi' muhamad 2015.	Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep <i>Comonity Based Tourism</i> (CBT) di Desa Bedono Kecamatan Sayong Kabupaten Demak	Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian ini terdapat tiga jenis kegiatan yang di lakukan secara bersama yakni, reduksi data, penyajian data, dan terdapat penarikan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya angkat adalah terletak pada konsep pengembangan dan strategi di dalam menata dan mengelola</p>

				kesimpulan . Adapun juga hasil dari penelitian ini terdapat sebuah kesimpulan dan strategi untuk pengembangan serta pengelolaan desawisata bedono	dengan melakukan system yang berbeda daripada prospek pengembangan objek wisata
3	Putri patria Agatha 2017	Strategi Pengembangan Desa Wisata Study Kasus di Desa Wisata Limba Sari Kecamatan Bobot Sari Kabupaten Purbalingga	kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan terbaik dalam pengelolaan desa wisata limbasari adalah dengan system pengembangan wisata berbasis masyarakat ( <i>comonity based tourism</i> ). CBT ( <i>comonity based tourism</i> ) ini menjadi prioritas utama di bandingkan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat adalah dimana penelitian ini lebih mengacu kepada pemantapan pengembangan dengan berbasis <i>comonity based tourism</i> dengan system kebijakan yang sudah di tentukan. Sedangkan penelitian yang saya angkat

				dengan alternative kebijakan lainnya, dengan bobot peroritas 0,496 dan indeks inkonsistensi keseluruhan yang dapat di terima itu sebesar 0,02	hanya menganalisis prospek daripada pengembangan wisata baru.
--	--	--	--	---	---

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis angkat saat ini tentu sudah tertuang pada *table* di atas. Adapun penjelasan yang lebih signifikan penjelasannya terkait penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

Penelitian yang Berjudul, Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang (2017) ditulis oleh: Selamat Joko Utomo, Bondan Satriawan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan Kecamatan Karangploso memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Strategi yang digunakan berupa klaster pengembangan desa wisata, lembaga desa wisata dan pengembangan desa wisata dengan tema Desa wisata

berperspektif *go green* yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura.

Penelitian yang berjudul, Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, tahun (2015) ditulis oleh: Syafi'i Muhammad Pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan dibagi dalam tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian kemudian dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata di Desa Bedono yaitu sebuah strategi pengembangan dan pengelolaan desa wisata Bedono yang berasal dari potensi masalah yang ada di desa Bedono dan didukung oleh kebijakan serta organisasi yang ada.

Penelitian yang Berjudul, Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga), (2017) ditulis oleh: Putri Patria Agatha. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk menganalisis alternatif-alternatif kebijakan yang diusulkan oleh keyperson melalui wawancara sebelumnya.

Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa kebijakan terbaik dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari adalah mengembangkan Desa Wisata Limbasari dengan melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). *Community based tourism* menjadi prioritas utama

dibandingkan alternatif kebijakan lainnya, dengan bobot prioritas 0,496 dan indeks inkonsistensi keseluruhan yang dapat diterima yaitu sebesar 0,02.

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya oleh para peneliti di atas, penelitian ini sangat erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan menjadi acuan peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini dengan judul, Analisa Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara. Peneliti akan mencoba memecahkan masalah untuk mengetahui strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Lombok Utara. Alasannya karena belum ada peneliti lain yang pernah meneliti judul ini di Desa Sambik Elen. Disini tentunya peneliti akan membedah permasalahan tersebut dengan analisis deskriptif dan analisis SWOT.

## **2.2 Potensi Pengembangan Pariwisata**

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia pengertian Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan atau sesuatu yang dapat menjadi aktual” (Yose Rizal SM, 1994: 308). Potensi pariwisata juga bisa berarti obyek atau atraksi wisata yang memungkinkan untuk dipublikasikan, dipasarkan, dikelola serta dikembangkan menjadi sebuah tempat peristirahatan atau bersenang-senang dalam sementara waktu (*recreation*) dan dapat diambil manfaat dari obyek tersebut.

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Sedangkan menurut Sukardi (1998:67), mengungkapkan bahwa pengertian potensi wisata adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata.

Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

- a) Potensi Alam; yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah serta bentang alam seperti pantai, hutan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.
- b) Potensi Kebudayaan: yang dimaksud dengan potensi budaya ini adalah semua hasil cipta rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.
- c) Potensi Manusia: dimana manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/ pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

## **2.3 Strategi Pengembangan Parawisata**

### **1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Menurut Yoeti (1996, h. 170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing

baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

- a) Fasilitas transportasi
- b) Fasilitas akomodasi
- c) Fasilitas Catering Service
- d) Obyek dan atraksi wisata
- e) Aktivitas rekreasi
- f) Fasilitas pembelian
- g) Tempat atau toko dan lain-lain

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus disediakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah wisata budaya dan wisata alam.

- c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

## **2. Pengembangan Pariwisata**

Pemanfaatan potensi sumber daya alam sering tidak dilakukan secara optimal dan cenderung eksploitatif. Kecenderungan ini perlu segera dibenahi salah satunya melalui pengembangan industri pariwisata dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan budaya berbasis pada pengembangan kawasan secara terpadu. Potensi wisata alam dan budaya berbasis pada pengembangan kawasan secara terpadu.

Potensi wisata alam dan budaya pada satu kawasan dikembangkan dalam upaya mensinergikan berbagai kepentingan sebagaimana makna dari suatu kawasan merupakan keterpaduan pengelolaan yang memiliki nilai promosi yaitu one stop service, intinya pada suatu tempat dapat diberikan pelayanan dari berbagai jasa usaha pariwisata dan dapat menikmati berbagai sajian terpadu untuk tercapainya optimalisasi aset kepariwisataan dan kebudayaan sebagai langkah pemberdayaan masyarakat

Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. menggalakkan ekonomi
- b. memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup
- c. memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

## 2.4 Teori Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

Suwena (2010) mengategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negative terhadap kosisten setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negative kegiatan wisata.
2. Secara social dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk local untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial.
3. Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat local mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
4. Secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapatkan dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Contoh Pariwisata Berkelanjutan:

### a) CBT (*Community Based Tourism*)

Konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

### b) *Rural Tourism* (Desa Wisata)

Suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa

yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung.

c). *Ecotourism* (Ekowisata)

Suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian alam (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Dapat dikatakan bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari kelestarian ini seperti halnya konservasi.

d). *Agrotourism* (Agrowisata)

Kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian, peternakan, perkebunan untuk dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk atau komoditas pertanian yang dihasilkan, sertasarana dan prasarananya.

e). *Cultural Tourism* (Wisata Budaya)

Wisata yang di dalamnya terdapat aspek/nilai budaya mengenai adat istiadat masyarakat, tradisi keagamaan, dan warisan budaya di suatu daerah.

## 2.5 Teori Bisnis Pariwisata

Bahwa sekarang bisnis di bidang pariwisata cukup ramai, hal ini disebabkan dengan berkembangnya media informasi yang sangat mendukung. Apalagi dengan bantuan media sosial yang membantu mempromosikan pariwisata di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya kemudahan informasi ini, masyarakat dengan mudah dapat mengakses informasi tentang pariwisata di suatu daerah.

Dengan kemudahan tersebut, tentunya memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata

Dalam membuka bisnis pariwisata ini awal yang perlu diperhatikan adalah mengenai bauran pemasaran, karena akan menyangkut beberapa hal yang sangat mendasar, yaitu:

1) **Produk** ; Produk di sini merupakan jasa yang diberikan kepada konsumen untuk menikmati pariwisata Indonesia. Ada beberapa penawaran yang bisa diberikan kepada konsumen, yaitu:

- Objek wisata, dimana objek wisata ini merupakan produk utama yang ditawarkan kepada konsumen. Di sini pemilik usaha diharapkan memiliki data objek-objek wisata yang ada dan semua fasilitas penunjang untuk mencapai objek wisata tersebut.
- Transportasi, baik itu transportasi udara, laut maupun darat. Semua bisa dilayani. Tentunya untuk produk ini, pemilik usaha dapat bekerja sama dengan beberapa perusahaan penyedia transportasi. Misalnya dengan tour travel penyedia untuk tiket pesawat, dengan rental mobil sebagai penyedia kendaraan dan pemilik kapal/perahu jika membutuhkan transportasi sungai atau laut.
- Pemandu wisata, di sini pemilik usaha bisa bekerjasama dengan masyarakat sekitar objek wisata untuk menjadi pemandu wisata kepada para wisatawan. Apalagi masyarakat sekitar inilah yang paham betul dengan kondisi yang ada di objek wisata tersebut. - Akomodasi/penginapan, bahwa pemilik usaha dapat langsung

bekerjasama dengan pemilik penginapan yang berada di sekitar objek wisata, seperti hotel, atau wisma. Atau bisa juga memberdayakan masyarakat setempat dengan bekerjasama menggunakan rumah-rumah yang mereka tempati sebagai penginapan sementara para tamu.

- Kuliner, di sini pemilik usaha dapat memberikan makanan yang menjadi ciri khas dari tempat wisata tersebut. Dan hal ini bisa bekerjasama dengan restoran dan warung-warung yang berada disekitar objek wisata tersebut. Selain itu pemilik usaha dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menyediakan makanan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Pembelian jasa atau produk ini bukan saja hanya sekedar produk yang ditawarkan, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari pelanggan.

**2 Price ;** Harga yang ditawarkan kepada calon konsumen dengan fasilitas yang akan mereka terima. Tentunya harga ini harus sepadan atau sesuai dengan nilai yang diterima oleh konsumen.

**3 Place ;** Ada dua jenis lokasi utama dalam bisnis ini, yaitu:

- website sebagai penyedia informasi kepada konsumen. Baik itu informasi mengenai lokasi wisata, paket wisata yang disediakan, cara mencapai objek wisata dan semua fasilitas penunjang yang diberikan.
- Lokasi dimana objek wisata tersebut berada.

**4 Promotion ;** Media promosi dapat digunakan pada bisnis antara lain periklanan, promosi penjualan, pengenalan pada masyarakat, dan pemasaran secara langsung yang akan diterima oleh pelanggan. Promosi ini dapat dilakukan secara online atau offline. Secara online, promosi yang dilakukan dengan menggunakan website, media sosial, e-mail, banner web Partnership online dengan metode penjualan menggunakan penjualan.

## 2.6 Pengertian Objek Wisata

Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut.

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

## 2.7 Jenis – Jenis Objek Wisata

### a) Wisata Alam

Wisata Alam atau Ekowisata adalah suatu perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai objek tujuan wisata. Dimana objek wisata bias menyuguhkan panorama keindahan alami dan keajaiban alam, yang bisamemberikankesejukan, membuatkitamerasanyaman dan menghilangkan stress dan lain sebagainya. Contoh wisata alam yang ada di Indonesia adalah Pantai, Gunung, Hutan, Danau, Kawah, air terjun dan lain-lain.

Adapun beberapa jenis Wisata alam atau Ekowisaa yang terdapat yakni sebagai berikut;

#### 1) Wisata Maritim atau Wisata Bahari

Wisata Maritim atau bahari ini adalah kegiatan wisata yang selalu dikaitka ndengan air seperti : olahraga air, danau, pantai, teluk dan laut seperti memancing, berlayar, diving atau menyelam sambil memotret, kompetisi berselancar, balapan dayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan yang indah di bawah permukaan air laut dan berbagai rekreasi perairan yang dilakukan di daerah-daerah maritim. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim, seperti Pulau Hoga di Wakatobi, pulau seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, Pantai Pulau Bali, dan taman Laut di Kepulauan Maluku dan daerah lainnya.

#### 2) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata cagar alama tautaman konservasi adalah wisata hayati untuk melihat pohon atau tanaman, dan hewan-hewan dalam habitat tertentu. Biasanya

wisata cagar alam atau taman konservasi terdapat *tour guide* dari pemerintah setempat untuk memandu setiap wisatawan yang berkunjung. Contohnya cagar alam, hutan lindung, hutan daerah pegunungan yang kelestariannya di lindungi oleh Undang-Undang.(AmrinLamena)

**b) Wisata Religi dan Sejarah (*Religion Toursm*)**

Wisata Religi adalah suatu perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada agama dan melakukan aktivitas ritual seperti berzikir, berdo'a dan lain-lain dan semata-mata bukan hanya untuk bersenang-senang. Indonesia memiliki keanekaragaman agama. Semua agama hampir ada di Indonesia, Jenis wisata ini seringkali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah misalnya, banyak dilakukan oleh peroranga natau kelompok ketempat-tempat suci, kemakam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang dianggap ajaib dan penuh legenda.(Sumber :Hipwee)

**c) Wisata Kuliner**

Untuk jenis wisata yang satu ini semua orang pasti membutuhkannya, wisata kuliner adalah salah satu wisata yang paling dicari oleh para wisatawan . Apalagi Indonesia menyuguhkan variasi masakan yang sangat banyak dan tentunya enak-enak, sering kali orang-orang ketika berkunjung ke suatu daerah yang paling banyak ditanyakan dan dicari adalah masakan khas daerah itu. Jadi kaitanya wisata kuliner ini adalah sajian masakan khas daerah yang menjadi objek wisata. (Wisata Kuliner Buton. Foto :Amrin Lamena)

**d) Wisata Belanja**

Sering kali saat setelah liburan tidak membawa buah tangan oleh-oleh tentunya belum terasa lengkap bagi wisatawan. Di Indonesia sendiri untuk wisata belanja hampir ada di semua provinsi dan daerah. Kegemaran masyarakat Indonesia yang hobi belanja membuat wisata belanja menjadi salah satu tujuan populer di kalangan wisatawan. Tempat-tempat wisata belanja ini biasanya berupa kios, galeri dan Mall yang menyediakan oleh-oleh khas di daerah yang menjadi tujuan wisatawan. (Sumber : *pesona.travel*)

**e) Educational Tourism (Wisata Pendidikan)**

Wisata edukasi biasanya juga disebut dengan study tour atau KKL. Wisata ini biasanya untuk siswa atau mahasiswa atau masyarakat kalangan tertentu. Wisata edukasi adalah wisata yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau keahlian tertentu, seperti bertani, industri atau perusahaan, sekolah-sekolah, atau kelembagaan-kelembagaan tertentu. Dimana wisata ini adalah salah satu wisata pertanian (Agrowisata).

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan, dan sebagainya dimana wisatawan biasanya melakukan mengadakan kunjungan dan peninjauan dengan tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi. (Wisata Edukasi. Sumber : *Dictio.id*)

**f) Wisata Budaya (*Culture Tourism*)**

Wisata Budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang bias menjadi daya tarik wisata tersendiri. Selain wisatawan dalam negeri, wisatawan manca negara pun sangat tertarik untuk melihat wisata budaya yang ada di Indonesia. (2019. *Rustam Awat*)

**g) Wisata Berburu**

Wisata berburu ini banyak dilakukan negara-negara yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan dan gelakan oleh biro perjalanan. Wisata berburu ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negara di Afrika menyediakan tempat untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan hewan lainnya. Di Indonesia, membuka wisata buru seperti di daerah Baluran Jawa Timur, dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan. (Sumber : *kaskus.co.id*)

**h) Wisata Politik atau Konvensi**

Wisata politik ini sering juga disebut wisata konvensi. Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan berbagai fasilitas gedung dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang

berskala nasional maupun internasional. Indonesia memiliki Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. (Sumber : *Tirto, ID*)

## **2.8 Kriteria Objek Wisata**

Adapun pada pendekatan ini diperlukan beberapa kriteria tentang objek wisata yakni sebagai berikut :

- a. Atraksi Wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- b. Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten.
- c. Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- d. Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
- e. Ketersediaan Infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya. Masing-masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, *tipe one day trip* atau tipe tinggal inap.

## 2.9 Komponen Produk Destinasi

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *Attraction, Amenity, Accessibility, Dan Ancillary*.

### 1) *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ke tempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

### 2) *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan

prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok di bangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak di perlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

### 3) *Accessibility* (Aksesibilitas)

*Accessibility* merupakan hal yang paling penting di dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Kara di sisi lain akses ini di identikkan dengan transferabilitas, kemudian dengan ketersediaan aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalanraya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus di sediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi para wisatawan.

#### 4) *Ancillary*(Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalanraya, relkereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objekwisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *touristm information*, *travel agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

## **2.5 Konsep Potensi dan Daya Tarik Wisata**

### **2.5.1 Potensi Pariwisata**

Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996: 172). Sujali (dalam Andani, 2008) menyebutkan potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk berwisata dan digunakan untuk mengembangkan industry wisata di daerah tersebut. Potensi pariwisata nasional yang dimanfaatkan menjadi objek

dan daya tarik wisata dapat berupa keadaan alam, flora, fauna, kebudayaan nasional, dan kebudayaan daerah baik yang berwujud ide, kehidupan sosial, maupun berupa benda hasil karya manusia yang perlu dijaga kelestariannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dalam rangka perwujudan wawasan nusantara, (Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996).

Macam-macam potensi wisata, potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi wisata alam yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).
2. Potensi wisata kebudayaan yang dimaksud potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karya manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (contoh monumen).
3. Potensi wisata buatan manusia potensi wisata manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

### **2.5.2 Daya Tarik Pariwisata**

Pariwisata yang berpotensi adalah pariwisata yang mempunyai daya tarik yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Daya tarik tersebut dapat berupa keadaan alam sekitar tempat wisata maupun sarana prasarana yang ada yang dapat memberikan kenyamanan pada para pengunjung sehingga merasa betah berlama-lama di tempat wisata tersebut. Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 2009 pengertian daya tarik wisata

adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan kedalam tiga klasifikasi (Marpaung dalam Mulyo, 2005):

1. Daya tarik wisata alam bersumber dari kondisi alam yang ada termasuk juga kedekatan dengan alam sekitar atau lingkungan seperti wisata pantai, wisata bahari, wisata alam pegunungan, wisata daerah liar dan terpencil, wisata man dan daerah konservasi.
2. Daya tarik budaya memiliki obyek yang bersumber dari kondisi social budaya masyarakat ataupun peninggalan seperti kondisi adat istiadat masyarakat, kondisi social masyarakat, dan acara tradisional.
3. Daya tarik buatan manusia (termasuk arti fisial/khusus) merupakan daya tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia, atau termasuk sebagai daya tarik khusus seperti: Taman hiburan rakyat, festival-festival musik, festival tahunan atau lokasi ajang perlombaan (perahu, motor *cros*, dll)

Suatu pariwisata mempunyai faktor-faktor yang dapat membentuk daya tarik yang dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Faktor-faktor yang dapat membentuk daya tarik dalam suatu tempat wisata antara lain (Pierce dalam Mulyo, 2005):

1. Atraksi wisata, yaitu daya tarik wisata utama suatu obyek wisata yang mempengaruhi minat pengunjung untuk menikmatinya.

2. Transportasi, yaitu sarana pencapaian ketempat daerah tujuan wisata, hal ini berkaitan dengan kemudahan pencapaian dan tingkat aksesibilitas.
3. Akomodasi, yaitu pendukung kegiatan pariwisata yang bertujuan memenuhi kebutuhan wisatawan untuk mendapatkan kenyamanan dan kepuasan.
4. Fasilitas penunjang, meliputi fasilitas umum seperti telepon umum, mushola/masjid, toilet, dan fasilitas lainnya.
5. Prasarana, seperti penerangan, air bersih, dan lain-lain. Adapun Faktor pembentuk daya tarik wisata lain yang berfungsi untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata atau kawasan wisata, yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata adalah (Yoeti dalam Mulyo, 2005):
  1. Kenyamanan yang bersifat alami seperti iklim, bentuk tanah, pemandangan, hutan belukar flora, fauna, serta pusat kesehatan.
  2. Hasil ciptaan manusia. Faktor ini terbagi dalam dua bagian yaitu:
    - a). Benda yang memiliki nilai sejarah dan keagamaan seperti monument sejarah, rumah adat, museum, *art gallery*, dan
    - b). Kegiatan yang bersifat kebudayaan seperti acara tradisional pameran festival, upacara perkawinan, dan kesenian rakyat.
  3. Tata cara hidup masyarakat secara tradisional yang dapat ditawarkan kepada wisatawan (kondisi sosial budaya masyarakat) yang menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu pariwisata.

## 2.6 Kerangka pemikiran

Menurut Toto Nasehuddin (2008) kerangka berfikir dalam sebuah proposal atau karya tulis ilmiah merupakan sebuah gambaran pemikiran peneliti atas masalah yang akan atau yang sudah diteliti.

Seperti yang diketahui bersama bahwa salah satu bentuk daripada faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah ini adalah belum terpenuhinya sebuah fasilitas dan prasarana yang menjadi pendukung akan kemajuan daripada pengembangan kawasan objek tersebut. Jadi berhubung kecamatan bayan ini memiliki potensi Sumber Daya Alam yang bagus dan menarik lebih-lebih kawasan ini berada di bawah kaki gunung rinjani maka tentunya banyak para wisatawan yang mengira bahwa objek wisata yang ada di kecamatan pasawahan ini merupakan terdapat kawasan objek pariwisata.

Maka oleh karena itu tetap saja berdampak kepada perekonomian masyarakat di sekitar. Karena kenapa kalau dilihat dari dampak-dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas industri pariwisata terutama di dalam bidang ekonomi, dengan salah satu dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk lokalnya tentunya dengan hal demikian bisa membantu pada peningkatan pendapatan ekonomi dan mampu mengurangi angka kemiskinan di daerah setempat. Dan selain itu pula bisa mendorong masyarakat lokal untuk berwirausaha seperti berdagang di areal setempat dan bisa saja masyarakat setempat memiliki sebuah keterampilan yang kreatif inovatif dan berkemajuan.

Kemudian dengan melihat potensi yang ada maka tentu strategi yang akan digunakan dalam upaya menjawab yang tertuang di rumusan masalah itu adalah dengan melakukan pemasaran. Pemasaran merupakan sebuah cara di dalam mempromosikan suatu barang atau jasa kepada para pelanggan. Adapun strategi yang dilakukan dalam melakukan pemasaran itu yakni sebagai berikut:

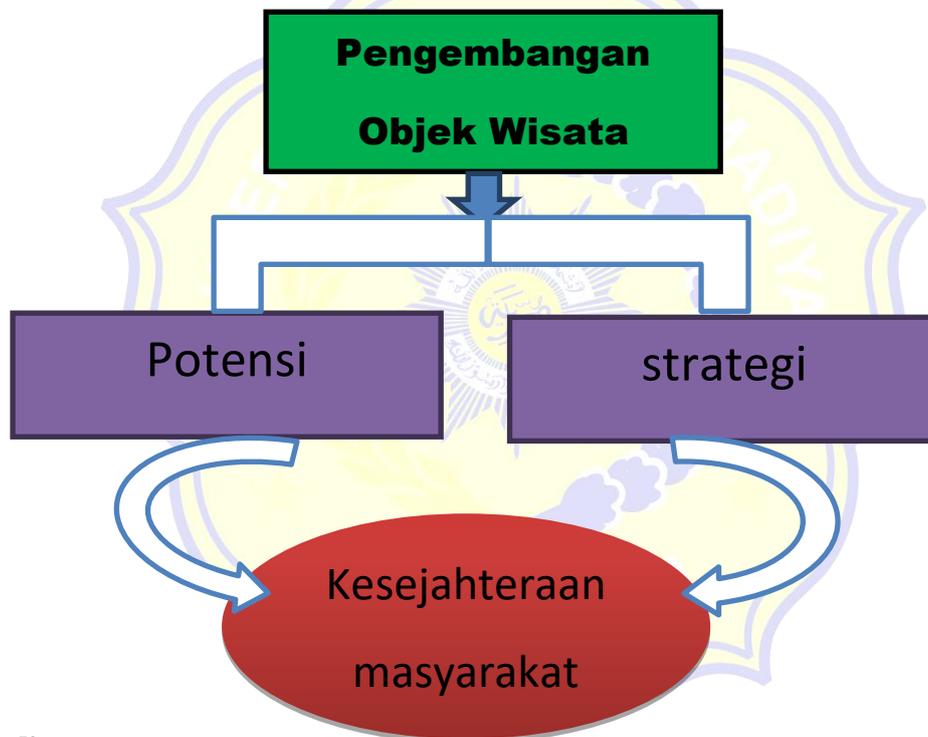
Menurut Kurtz (2008) mengatakan bahwa strategi di pemasaran itu merupakan keseluruhan dari program-program perusahaan dalam menentukan target pasarnya. Dengan pemaparan daripada strategi tersebut bahwa cara di dalam menjawab permasalahan yang terjadi di kawasan air terjun Kali Anjoh salah satunya adalah:

- a Melakukan analisis terhadap situasi yang terdapat di kawasan tersebut
- b Melakukan definisi atau analisis terhadap tipe para pelanggan.
- c Melakukan sebuah rancangan di dalam membuat target pelanggan
- d Melakukan afiliasi terhadap pemerintah setempat untuk bisa mendapatkan sentuhan dari kalangan pemerintah
- e Melakukan sebuah perancangan terkait anggaran yang di butuhkan dalam sistem pengembangan
- f Melakukan sebuah perancangan bagaimana mengantisipasi daripada kejadian yang tidak di inginkan.

Jadi bila strategi itu bisa di lakukan untuk menjawab apa yang sudah menjadi permasalahan yang ada tentunya tingkat daripada kesejahteraan masyarakat menjadi terangkat dan terjamin serta mampu melahirkan lapangan

pekerjaan untuk masyarakat lokal. Jadi berdasarkan pemaparan daripada strategi yang akan coba saya rancang untuk menjawab apa yang sudah menjadi muatan di dalam rumusan masalah tentu ini adalah sebuah cara atau bentuk daripada strategi yang akan digunakan untuk meraih sebuah perubahan akan pengembangan kawasan objek wisata air terjun kali anjah. Maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.6.1**  
**Kerangka Berfikir**



**Indicator;**

- o **Strategi;** dimana dalam upaya melakukan pengembangan pada objek wisata air terjun kali anjah ini tentu penulis melakukan ajang promosi dengan memanfaatkan media sosial seperti fb, ig, website dll. Jadi inilah satu satu rancangan strategi yang penulis coba susun untuk menjadi acuan di dalam melakukan pengembangan di air terjun kali anjah tersebut.

- o **Potensi;** Berbicara akan potensi yang ada tentu kawasan air terjun kali anjah ini sangat menjanjikan akan bisa di kembangkan. Karna kalau kita melihat umunya dia memiliki pancuran air yang menarik dan indah, dan disisi lain juga di kawasan setempat memiliki banyak kekayaan alam juga dalam artian lewat pengembangan kawasan air terjun ini tentu potensi yang ada di sekitarnya bisa juga di kembangkan serta bisa di jual sebagai pendapatan masyarakat local maupun desa setempat.
- o **Kesejahteraan masyarakat;** Adapun yang di maksud dengan kesejahteraan masyarakat disini adalah bila mana potensi yang ada ini mampu di manfaatkan serta di kelola dengan baik, dalam artian dengan system dan pengelolaan yang baik di lakukan maka apa yang menjadi orientasi untuk pengembangan itu baerhasil sehingga ada keuntungan bagi masyarakat local/setempat memiliki lapangan pekerjaan Jadi inilah sebuah gambaran yang coba penulis deskripsikan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan sebuah kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap suatu variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat sebuah perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiono 2009:11).

Sehingga penulis lebih mudah untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui serta memahami manajemen analisa pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah Di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wisata Air Terjun Kali Anjah Dusun Lenggem Sari Desa Sambik Elen Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Untuk sampai ke desa Sambik Elen di kawasan wisata air terjun ini dapat melalui jalur wisata Pusuk Pass dan jalur Senggigi dengan menempuh jarak dari Kota Mataram sekitar 2 jam perjalanan. Diambilnya lokasi ini karena Desa Sambik Elen memiliki potensi objek wisata yang bagus dan menarik salah satunya adalah Air Kali Anjah, adapun kawasan wisata yang ada di sekitarnya adalah Air Terjun

Desa Senaru, Rumah Adat Tradisional, hamparan sawah serta salah satu desa yang di kembangkan Sebagai Desa Wisata di Kabupaten LombokUtara.

PemilihanWisata Air Terjun Kali Anjah Desa Sambik Elen ini sebagai salah satu lokasi obyek penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang di dasarkan beberapa pertimbangan antara lain;

1. Pertama adalah strategi pemerintah dan *stekholder* lainnya dalam pengembangan pariwisata yang tentunya masih perlu ditingkatkan secara optimal dalam pengembangan objek wisata.
2. Kedua melihat akan potensi yang ada dimana salah satunya potensi yang dimiliki adalah alamnya seperti objek wisata air terjun, dan wisata buatan serta budaya dengan bangunan tradisional yang masih di pertahankan sampai saat ini.
3. Ketiga adalah komponen-komponen produk wisata yang dimana komponen-komponen produk wisata menjadi hal yang sangat penting dalam suatu destinasi namun ketersediaan komponen-komponen produk wisata di Desa Sambik Elen masih belum optimal.

### 3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah. Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini secara mendalam dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berwujud angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu. Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi uraian dari profil Wisata Air Terjun Kali Anjah Desa Sambik Elen Kecamatan Bayan dalam mengembangkan potensi wisata, kemudian terkait informasi dan tindakan dari informan yang berhubungan dengan sejarah wisata Air Terjun Kali Anjah, potensi wisata, ketersediaan komponen produk wisata, partisipasi pemerintah, masyarakat, dan dampak pariwisata terhadap lingkungan.

### **3.2.2 Sumber Data**

- 1) Data Primer; Yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara. Sampel informan diambil dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang obyek penelitian dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap (*purposive sampling*) (Sutopo, 2002: 56). Dalam hal ini data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan *informan*, terkait dengan strategi pengembangan potensi wisata Air Terjun Kali Anjah Desa Sambik Elen KLU.
- 2) Data Sekunder; yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun berupa data yang di

peroleh yakni dari pengelola setempat, pemerintah desa dan pelaku serta pengiat wisata di Desa Sambik Elen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan analisis SWOT

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur; yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya-jawab langsung antara peneliti dengan informan secara mendalam tentang topik yang diangkat dalam penelitian.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap gejala atau fenomena yang diteliti di lokasi penelitian. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kondisi terkini terhadap potensi wisata dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara
- c. Dokumentasi, yaitu tehnnik penumpulan data dengan menggunakan media elektronik merekam audio atau vidio serta photo dengan menggunakan HP, Kamera dan lain-lain.

### 3.5 Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan-temuan di lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari wawancara mendalam, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data yang telah dikumpulkan diproses melalui pengelompokan data, klasifikasi menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal.

#### b. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008: 19), kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua factor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Kombinasi faktor internal dengan factor eksternal dapat dilihat pada Matriks SWOT

**Tabel 3.1**  
**Matriks Analisis SWOT**

<b>IFAS</b>	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan 5-10 faktor Kelemahan internal
<b>EFAS</b>		
Opportunities (O) • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi S-O • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O • Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) • Tentukan 5-10 Faktor ancaman Eksternal	Strategi S-T • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T • Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

( Sumber: Rangkti, 2008:19 )

Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi SO (*Strengths Opportunities*), strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- 2) Strategi ST (*Strengths Threats*), Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), Strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- 4) Strategi WT (*Weaknesses Threats*), Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada.

